

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Di sisi lain pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, tetapi sebenarnya mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu tujuan yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seorang peserta didik, namun proses pengajaran ini memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan pengajar saja. Pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara pengajar dengan peserta didik. Sebagaimana diungkapkan Ratumanan (2002: 39) sebagai berikut.

Pembelajaran merupakan kegiatan komunikasi antara manusia, yaitu orang yang belajar (siswa) dan orang yang mengajar. Komunikasi antara siswa dan guru dipengaruhi oleh komponen lainnya seperti tujuan belajar, materi pelajaran, metode mengajar, sumber belajar, media belajar, manajemen interaksi belajar, evaluasi belajar, anak yang belajar, guru yang mengajar, dan pengembangan dalam proses belajar.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yaitu prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Pendapat lain tentang pembelajaran dikemukakan oleh Uno (2007: 54) bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses interaksi antara peserta belajar dengan pengajar/ instruktur dan atau sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu.

Dari pernyataan di atas, maka yang dimaksud dengan Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Pendapat tersebut diperkuat oleh Kunandar (2007: 287)

Pembelajaran adalah proses interaksi antara pesertadidik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan prilaku kearah yang lebih baik. Dalam proses pembelajaran, prinsip utamanya adalah adanya proses keterlibatan seluruh atau sebagian besar potensi diri siswa dan kebermaknaanya bagi diri dan kehidupannya saat ini dan masa yang akan datang.

Dari dua pendapat di atas menjelaskan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, sehingga terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar. Perubahan yang dimaksud adalah bertambahnya wawasan pengetahuan serta keterampilan peserta didik melalui proses belajar. Pembelajaran juga mempunyai konsep dan tujuan. Dalam konsep pembelajaran yaitu, guru mempunyai tugas-tugas pokok antara lain bahwa ia harus mampu dan cakap merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan membimbing dalam kegiatan pembelajaran. Dengan kata lain, agar para guru mampu menunaikan tugasnya dengan sebaik-baiknya, ia terlebih dulu hendaknya memahami dengan seksama hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Adapun Tujuan pembelajaran adalah perilaku hasil belajar yang diharapkan terjadi, dimiliki, atau dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu. Hal ini didasarkan berbagai pendapat tentang makna tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

**Niya Kurnia Ningsih, 2014**

*PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SAVI (SOMATIC, AUDITORY, VISUALISATION, INTELECTUAL)UNTUK MENINGKAT HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI TARI DI KELAS VIII SMP N BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Tujuan pembelajaran adalah pernyataan mengenai keterampilan atau konsep yang diharapkan dapat dikuasai oleh peserta didik pada akhir periode pembelajaran (Slavin, 1994).

Pendapat di atas menyatakan bahwa Tujuan pembelajaran merupakan arah yang hendak dituju dari rangkaian aktivitas yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk perilaku kompetensi spesifik, aktual, dan terukur sesuai yang diharapkan terjadi, dimiliki, atau dikuasai siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu. Sebisanya mungkin peserta didik harus didorong untuk aktif.

Keaktifan dapat ditunjukkan dengan kegiatan fisik yang dapat dengan mudah ditangkap seperti bertanya, membaca, menulis dan mendengar. Sementara keaktifan yang sulit diamati berupa kegiatan psikis yang melibatkan otak seperti mencari pemecahan masalah dan memahami konsep. Pembelajaran aktif tampaknya telah menjadi pilihan utama dalam praktik pendidikan saat ini. Beberapa kalangan berpendapat bahwa inti dari reformasi pendidikan ini justru terletak pada perubahan pembelajaran dari model pembelajaran pasif ke pembelajaran aktif.

Sebagaimana diungkapkan Soekamto, (dalam Nurulwati, 2000:10) mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah: “Kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.” Dengan demikian, aktivitas pembelajaran benar-benar merupakan kegiatan bertujuan yang tertata secara sistematis.

Dari pengertian model di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan cara/teknik penyajian yang digunakan guru dalam proses pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran. Tujuannya yaitu menyajikan pesan kepada siswa yang harus diketahui, dimengerti, dan dipahami

**Niya Kurnia Ningsih, 2014**

*PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SAVI (SOMATIC, AUDITORY, VISUALISATION, INTELECTUAL) UNTUK MENINGKAT HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI TARI DI KELAS VIII SMP N BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

yakni dengan cara membuat suatu pola atau contoh dengan bahan-bahan yang dipilih oleh para pendidik/guru sesuai dengan materi yang diberikan dan kondisi di dalam kelas.

Dengan demikian ada model pembelajaran untuk dipilih dan dijadikan alternatif sehingga mana yang cocok untuk situasi dan kondisi yang dihadapi. Seperti model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*), *Examples Non-Examples* dan SAVI. Zainal Aqib, (2013:1-2) mengemukakan Model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa.

Terkait dengan pendapat Zainul Aqib (2013:3-2) bahwa guru membantu siswa mencapai tujuannya. Maksudnya yaitu guru lebih banyak berurusan dengan strategi daripada memberi informasi. Zainal Aqib, (2013:17-18) *Examples Non-Examples* model pembelajaran ini didasarkan atas contoh. Contoh dapat diambil dari kasus/gambar yang relevan dengan kompetensi dasar. Salah satu langkah-langkahnya yaitu guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran, guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan/menganalisis gambar.

Terkait dengan model pembelajaran lebih lanjut bahwa *Examples Non-Examples* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Dave meier (2002: 91) menyatakan bahwa, “pendekatan SAVI” merupakan suatu pendekatan pembelajaran dengan cara menggabungkan

Niya Kurnia Ningsih, 2014

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SAVI (SOMATIC, AUDITORY, VISUALISATION, INTELLECTUAL) UNTUK MENINGKAT HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI TARI DI KELAS VIII SMP N BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua alat indera. Unsur-unsur yang terdapat dalam “SAVI” adalah *somatik, auditori, visual dan intelektual*. Keempat unsur ini harus ada dalam peristiwa pembelajaran, sehingga belajar bisa optimal.

Dari pendapat model di atas peneliti lebih memilih model SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*). Karena Salah satu pendekatan yang dapat digunakan oleh peneliti dalam pembelajaran di kelas. *Somatic* adalah gerakan tubuh, yang berarti bahwa belajar harus dengan mengalami dan melakukan. *Auditory* adalah pendengaran, yang berarti bahwa indra telinga digunakan dalam proses pembelajaran dengan cara mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi. *Visualisation* adalah penglihatan, yang berarti bahwa belajar harus menggunakan mata melalui mengamati, menggambar, melukis, mendemonstrasikan media pembelajaran dan alat peraga. *Intellectual* adalah berpikir, yang berarti bahwa kemampuan berpikir harus dilatih melalui bernalar, mencipta, memecahkan masalah, mengkontruksi, dan menerapkan. Pembelajaran dalam pendekatan SAVI memiliki Kelebihan dan Kelemahan.

Kelebihannya yaitu salah satu contohnya Membangkitkan kreativitas siswa secara penuh melalui penggabungan gerak fisik dengan aktivitas intelektual, Siswa tidak mudah lupa karena siswa membangun sendiri pengetahuannya, mampu membangkitkan kreatifitas dan meningkatkan kemampuan psikomotor siswa. Kelemahannya yaitu seperti salah satunya pendekatan ini menuntut adanya guru yang sempurna sehingga dapat memadukan keempat komponen dalam SAVI secara utuh, membutuhkan waktu yang lama terutama bila siswa yang lemah.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa bahan ajar untuk praktek tari kreatif adalah rangsang awal (*Somatic, Auditory, Visualization,*

**Niya Kurnia Ningsih, 2014**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SAVI (SOMATIC, AUDITORY, VISUALISATION, INTELLECTUAL) UNTUK MENINGKAT HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI TARI DI KELAS VIII SMP N BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Intellectually) yang dapat melahirkan kegiatan bermain bagi siswa. Rangsang awal tersebut dapat diwujudkan melalui gambar, bunyi, lagu atau nyanyian, cerita atau gerak tari.

Rangsang awal dalam tari kreatif di maksudkan untuk meningkatkan kreatif dalam mewujudkan gerak yang sesuai dengan tingkat kemampuan dan pengalaman siswa. Kriterion estetis pada praktek tari kreatif tidak menjadi bagian terpenting. Yang terpenting dalam proses kreatif ini adalah siswa dapat berekspresi diri sesuai dengan pengalaman dan kemampuannya. Oleh sebab itu peneliti memilih Model SAVI karna model ini di anggap sangat lengkap dalam proses pembelajarannya. Sehingga siswa dapat berkreaitif dan menuangkan ide-idenya.

Kreativitas dapat di artikan sebagai kemampuan siswa menciptakan hal-hal baru dalam belajarnya baik berupa kemampuan menggambar, kemampuan informasi yang diperoleh oleh guru dalam proses belajar mengajar. Rogers (dalam Munandar, 2009:18) mengemukakan kreativitas adalah kecenderungan untuk mengaktualisasi diri, mewujudkan potensi, dorongan untuk berkembang dan menjadi matang, kecenderungan untuk mengekspresikan dan mengaktifkan semua kemampuan organisme.

Bagi siswa SMP, belajar yang perlu ditekankan adalah melalui pengalaman langsung, terutama pada mata pelajaran seni tari. Pengalaman langsung akan membuat pengetahuan mereka dapat lebih bertahan lama di otak mereka dari pada mendengarkan ceramah guru, dan tidak hanya duduk diam, tapi dengan aktivitas yang menggerakkan seluruh indranya. akan tetapi proses pembelajaran ini masih ada di SMP N 29 Bandung.

Untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran seni tari masih kurang di sekolah karena siswa kurang mampu mengolah kemampuan gerak

**Niya Kurnia Ningsih, 2014**

*PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SAVI (SOMATIC, AUDITORY, VISUALISATION, INTELLECTUAL) UNTUK MENINGKAT HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI TARI DI KELAS VIII SMP N BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(*Somatic*), siswa masih kurang mengolah kemampuan *Auditory*, siswa masih kurang mengolah kemampuan *Visualisation*, dan siswa kurang mampu mengolah kemampuan berkreasi (*Intellectual*) Tidak adanya proses pembelajaran yang aktif, hal ini menyebabkan kreativitas belajar siswa berkurang.

Oleh karena itu peneliti mencoba menerapkan Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualisation, Intellectual*) kepada siswa kelas VIII SMPN 29 Bandung dengan melakukan empat kali *treatment* pada pertemuan pertama tanggal 11 Februari 2014, akan tetapi sebelum melakukan *treatment* peneliti melakukan uji coba *Pretest* untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dilakukan *treatment* yaitu pada tanggal 4 Februari 2014. Untuk hasil akhir peneliti melakukan uji coba berupa *posttest* pada tanggal 11 Maret 2014.

Dari uraian latar belakang masalah tersebut di atas, maka peneliti dalam penelitian ini mengambil judul **Penerapan Model SAVI (*Somatik, Auditory, Visualisation, Intellectual*) Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Seni Tari Di Kelas VIII SMP 29Bandung**

## B. Identifikasi Masalah Penelitian

Pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran seni tari masih kurang di sekolah karena kebanyakan yang dilakukan adalah di kelas siswa cenderung hanya mengikuti apa yang dikatakan dan yang ditulis oleh guru. Selain itu, adanya rasa tidak percaya diri dan rasa takut pada diri siswa untuk menyampaikan pendapatnya. Oleh karena itu perlu adanya alternatif dalam pembelajaran seni tari yang mampu untuk menyelesaikan masalah tersebut. Maka melalui model SAVI diharapkan siswa mampu meningkatkan kreativitasnya.

Niya Kurnia Ningsih, 2014

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SAVI (*SOMATIC, AUDITORY, VISUALISATION, INTELECTUAL*)UNTUK MENINGKAT HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI TARI DI KELAS VIII SMP N BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, peneliti mengidentifikasi adanya beberapa masalah pada siswa kelas VIII SMPN 29 Bandung sebagai berikut.

- 1) Siswa kurang mampu mengolah kemampuan gerak (*Somatic*)
- 2) Siswa kurang mampu mengolah kemampuan *Auditory*
- 3) Siswa kurang mampu mengolah kemampuan *Visualisation*
- 4) Siswa kurang mampu mengolah kemampuan berkreasi (*Intelectual*)

### C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasar latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini dikemukakan perumusan masalah.

1. Bagaimana proses pembelajaran dengan model SAVI pada siswa kelas VIII di SMPN 29 Bandung ?
2. Bagaimana hasil penerapan dengan model SAVI pada siswa kelas VIII di SMPN 29 Bandung

### D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan titik pijak untuk merealisasikan pesan yang akan dilaksanakan, sehingga perlu dirumuskan secara jelas. Dalam penelitian inipun perlu adanya tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang akan diteliti, sehingga peneliti dapat bekerja secara terarah dalam mencari data sampai pada tingkat pemecahannya. Tujuan dalam penelitian ini terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus, yang dipaparkan berikut.

#### 1. Tujuan Umum

Niya Kurnia Ningsih, 2014

*PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SAVI (SOMATIC, AUDITORY, VISUALISATION, INTELECTUAL) UNTUK MENINGKAT HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI TARI DI KELAS VIII SMP N BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Tujuan umum dari penelitian ini adalah meningkatkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran seni tari di kelas VIII SMP 29 Bandung.

## **2. Tujuan Khusus**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran model SAVI pada siswa kelas VII di SMP 29 Bandung.
2. Menemukan data hasil penerapan model SAVI pada siswa kelas VII di SMP 29 Bandung.

## **E. Manfaat Penelitian**

Jika tujuan peneliti yang dikemukakan diatas dapat tercapai, penelitian ini akan memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis.

### **1. Manfaat Teoretis .**

- a. Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh pengetahuan mengenai Penerapan Model SAVI (*Somatik, Auditory, Visualisation, dan Intellectual*) Untuk Mengembangkan Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Seni Tari Di SMP 29 Bandung Kelas VII
- b. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti yang relevan dimasa yang akan datang.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Peneliti berharap dengan penelitian ini dapat menambah kreativitas peneliti sehingga dapat memperkaya temuan-temuan dalam hal bentuk penawaran model yang dipergunakan untuk membantu tercapainya tujuan

Niya Kurnia Ningsih, 2014

*PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SAVI (SOMATIC, AUDITORY, VISUALISATION, INTELECTUAL)UNTUK MENINGKAT HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI TARI DI KELAS VIII SMP N BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

pembelajaran sebagai upaya peningkatan kreativitas siswa dari pembelajaran seni tari.

#### **b. Bagi siswa**

Peneliti ini diharapkan bermanfaat bagi siswa dalam :

- (1) Membekali mereka untuk meningkatkan kreativitas siswa sehingga dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- (2) Meningkatkan partisipasi siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar.
- (3) Siswa menjadi percaya diri dengan model SAVI.

#### **c. Bagi Guru**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan guru sebagai sarana kreativitas dalam mengelola proses pembelajaran seni tari dengan model SAVI. Memperbaiki pembelajaran guru dalam upaya meningkatkan kreativitas dengan model SAVI.

#### **d. Jurusan Pendidikan Seni Tari UPI**

Manfaat bagi jurusan Pendidikan Seni Tari UPI yaitu sebagai bahan evaluasi dan juga dapat mengupayakan kegiatan berkesenian sehingga jurusan Pendidikan Seni Tari UPI menjadi salah satu yang mendukung atas perkembangan peserta didik dalam bidang seni.

#### **e. Sekolah / SMP N 29 Bandung**

- (1) Dapat menambah tinjauan sebagai bahan ajar yang akan diterapkan pada peserta didik dalam pembelajaran mengenai pengalaman ataupun sebuah cerita.
- (2) Memudahkan guru dalam menangani peserta didik yang kurang paham dalam pembelajaran.

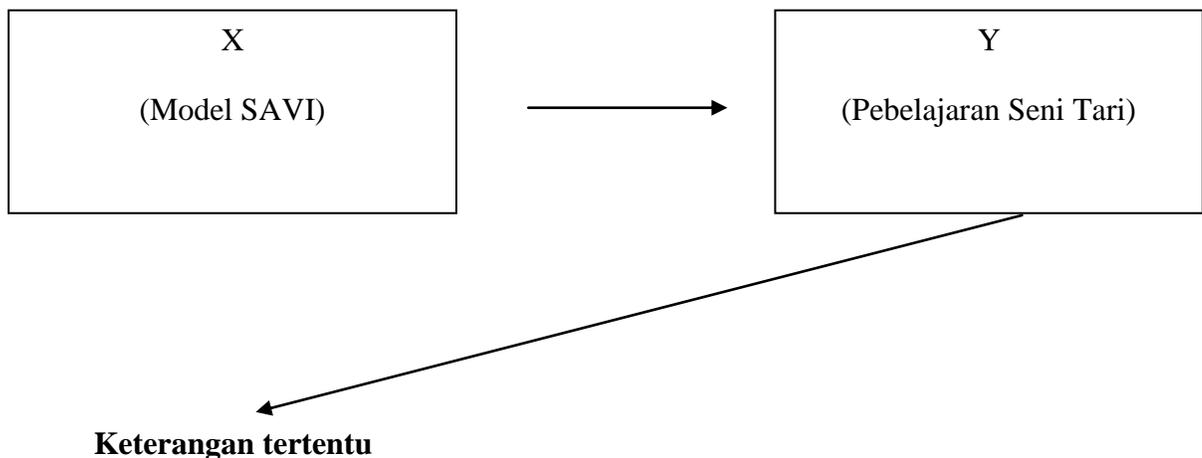
## **F. Variabel**

Niya Kurnia Ningsih, 2014

*PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SAVI (SOMATIC, AUDITORY, VISUALISATION, INTELECTUAL)UNTUK MENINGKAT HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI TARI DI KELAS VIII SMP N BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan luasnya aspek dalam penelitian ini, maka ada beberapa variabel atau karakteristik dari objek penelitian yang akan diteliti. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua kategori, yaitu variabel bebas sebagai penyebab yang memberikan pengaruh terhadap penelitian ini, dan variabel terikat sebagai variabel yang timbul akibat dari variabel bebas. *Model SAVI* dapat ditempatkan sebagai variabel bebas jika ditinjau dari keberadaannya yang mampu memberikan pengaruh terhadap pembelajaran seni tari. Berdasarkan hal tersebut, maka pembelajaran tari melalui *Model SAVI* dapat diterapkan pada siswa SMPN 29 Geger Arum Bandung ditempatkan sebagai variabel terikat karena memberikan respon terhadap perlakuan dari variabel bebas.



- 1. Respon siswa**
- 2. Mengamati dan mengilustrasikan**
- 3. Mengaplikasikan pada gerak**
- 4. Merangkai gerak dengan skenario**
- 5. Menyusun hasil yang telah dieksplor**

Niya Kurnia Ningsih, 2014

*PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SAVI (SOMATIC, AUDITORY, VISUALISATION, INTELECTUAL) UNTUK MENINGKAT HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI TARI DI KELAS VIII SMP N BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

## G. Hipotesis

Jika model pembelajaran SAVI diterapkan pada pembelajaran seni tari maka kreatifitas siswa Kelas VIII SMPN 29 akan meningkat.

## H. Struktur Organisasi

### BAB 1 Pendahuluan:

#### A. Latar Belakang.

Untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran seni tari masih kurang disekolah karena siswa kurang mampu mengolah kemampuan gerak (*Somatic*), siswa masih kurang mengolah kemampuan *Auditory*, siswa masih kurang mengolah kemampuan *Visualisation*, dan siswa kurang mampu mengolah kemampuan berkreasi (*Intelectual*) Tidak adanya proses pembelajaran yang aktif, hal ini menyebabkan kreativitas belajar siswa berkurang. .

#### B. Identifikasi Masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, peneliti mengidentifikasi adanya beberapa masalah sebagai berikut.

1. Siswakurangmampumengolahkemampuan gerak (*Somatic*)
2. Siswakurangmampumengolahkemampuan*Auditory*
3. Siswakurangmampumengolahkemampuan*Visualisation*
4. Siswakurangmampumengolahkemampuan berkreasi(*Intelectual*)

#### C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pembelajaran dengan model SAVI pada siswa kelas VIII di SMPN 29 Bandung ?
2. Bagaimana hasil penerapan dengan model SAVI pada siswa kelas VIII di SMPN 29 Bandung ?

#### D. Tujuan Penelitian

Niya Kurnia Ningsih, 2014

*PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SAVI (SOMATIC, AUDITORY, VISUALISATION, INTELECTUAL) UNTUK MENINGKAT HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI TARI DI KELAS VIII SMP N BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tujuan penelitian merupakan titik pijak untuk merealisasikan pesan yang akan dilaksanakan, sehingga perlu dirumuskan secara jelas. Dalam penelitian inipun perlu adanya tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang akan diteliti, sehingga peneliti dapat bekerja secara terarah dalam mencari data sampai pada tingkat pemecahannya.

#### E. Manfaat Penelitian

Jika tujuan peneliti yang dikemukakan diatas dapat tercapai, penelitian ini akan memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis.

#### F. Variabel

Berdasarkan luasnya aspek dalam penelitian ini, maka ada beberapa variabel atau karakteristik dari objek penelitian yang akan diteliti.

#### G. Hipotesis

Jika model pembelajaran SAVI pada pembelajaran seni maka tari kreatifitas siswa akan meningkat.

### **BAB II Landasan Teori:**

#### A. Pengertian Model Pembelajaran

Model merupakan suatu rancangan yang dibuat khusus dengan menggunakan langkah-langkah sistematis untuk diterapkan dalam suatu kegiatan. Selain itu juga model sering disebut dengan desain yang dirancang sedemikian rupa untuk kemudian diterapkan dan dilaksanakan.

#### B. Jenis Model Pembelajaran

Dengan demikian model pembelajaran dapat dipilih dan dijadikan alternatif sehingga cocok untuk situasi dan kondisi yang dihadapi. Seperti model pembelajaran Kolaborasi, model pembelajaran Kelompok.

#### C. Pengertian Model SAVI

Niya Kurnia Ningsih, 2014

*PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SAVI (SOMATIC, AUDITORY, VISUALISATION, INTELECTUAL)UNTUK MENINGKAT HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI TARI DI KELAS VIII SMP N BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

SAVI yaitu model pembelajaran yang menggunakan seluruh anggota tubuh. Dengan bergerak, melihat, mendengar, berbicara dan memecahkan

#### D. Prinsip-prinsip Pembelajaran SAVI

Belajar SAVI (*Somatic, Auditory, Visualisation, Intelektual*) termasuk konsep pembelajaran (*Accerelated Learning*). Oleh karena itu, pembelajaran tersebut memiliki prinsip-prinsip pokok yang mendorong keberhasilan belajar yang dipercepat

#### E. Karakteristik Pembelajaran SAVI

Cara belajar SAVI mengutamakan hasil yang dikaitkan dengan dampak. Yaitu aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari serta perolehannya. Pembelajaran tersebut berorientasi pada kecakapan hidup (*life skill*)

#### F. Prosedur Pembelajaran SAVI

Implementasi cara belajar SAVI dalam pembelajaran Seni Tari dapat ditempuh dengan prosedur sebagai berikut.

1. Persiapan
2. Pelaksanaan
3. Penilaian

#### G. Kelemahan dan Kelebihan Model Pembelajaran SAVI

##### 1. Kelebihan

Membangkitkan kecerdasan terpadu siswa secara penuh melalui penggabungan gerak fisik dengan aktivitas intelektual

##### 2. Kelemahan

Pendekatan ini menuntut adanya guru yang sempurna sehingga dapat memadukan keempat komponen dalam SAVI secara utuh.

#### H. Tahapan Pembelajaran SAVI

Pembelajaran

SAVI

dapat direncanakan dan dikelompokkan dalam empat tahap:

Niya Kurnia Ningsih, 2014

*PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SAVI (SOMATIC, AUDITORY, VISUALISATION, INTELECTUAL) UNTUK MENINGKAT HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI TARI DI KELAS VIII SMP N BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

1. Persiapan
2. Penyampaian
3. Pelatihan
4. Penampilan hasil

#### I. Pembelajaran Seni Tari

Secara teoretis yang dimaksud dengan seni tari adalah seni gerak tubuh yang mempunyai makna atau arti dimana ada sesuatu yang ingin diungkapkan dari jiwa manusia sehingga membentuk perilaku yang mempunyai nilai keindahan (seni).

### **BAB III Metode Penelitian:**

#### A. Lokasi, Populasi dan Sampel.

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti akan melakukan penelitian. Lokasi dalam penelitian ini yaitu di SMP Negeri 29 Bandung. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sampel atau wakil populasi dalam penelitian ini dilakukan secara purposive sampel yaitu pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara mengambil subjek berdasarkan atas tujuan tertentu.

#### B. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rumusan dari rancangan-rancangan yang dibuat sedemikian rupa agar penelitian jelas dan mencapai tujuan yang diharapkan.

#### C. Metode Penelitian

Penggunaan metode dapat di lihat dari sejauh mana keefektifitasan suatu metode yang akan digunakan. Suatu metode akan dikatakan efektif apabila

**Niya Kurnia Ningsih, 2014**

*PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SAVI (SOMATIC, AUDITORY, VISUALISATION, INTELECTUAL) UNTUK MENINGKAT HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI TARI DI KELAS VIII SMP N BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

dalam pelaksanaannya terlihat adanya suatu perubahan yang positif yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Pada penelitian ini akan digunakan metode Eksperimen Semu (Quasi Eksperimen) yaitu peneliti tidak menggunakan kelas pembanding, desain ini menggunakan *one group pre test and post test*.

#### D. Variabel dan Devinisi Operasional

Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel bebas (*independent variabel X*), dan variabel terkait (*independent variabel Y*). Definisi operasional dalam penelitian ini adalah agar tidak terjadi kesalahan penafsiran mengenai istilah yang digunakan.

#### E. Instrumen Penelitian

Pada perinsipnya penelitian adalah melakukan pengukuran terhadap suatu fenomena, maka harus ada alat ukur yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan.

#### F. Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah dalam penelitian ini meliputi beberapa tahapan, diantaranya:

1. Persiapan
2. Pelaksanaan

#### G. Teknik Pengumpulan Data

1. Studi Pustaka
2. Observasi
3. Dokumentasi
4. Tes

#### H. Teknis Analisis Data

**Niya Kurnia Ningsih, 2014**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SAVI (SOMATIC, AUDITORY, VISUALISATION, INTELECTUAL) UNTUK MENINGKAT HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI TARI DI KELAS VIII SMP N BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Teknis analisis data dengan pendekatan kuantitatif berkenaan dengan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis yang diajukan.

#### I. Teknis Pengolahan Data

1. Tes
2. Dokumentasi

### **BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### A. Hasil Penelitian

Pada bab ini peneliti akan menguraikan hasil penelitian tentang kegiatan pembelajaran seni tari di SMP N 29 Bandung, sebelum menggunakan model pembelajaran SAVI selama proses pembelajaran berlangsung dengan memberikan treatment model pembelajaran SAVI, dan sesudah menggunakan model pembelajaran SAVI.

#### B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti di kelas VIII M SMPN 29 Bandung melalui penerapan model pembelajaran SAVI terdapat pengaruh terhadap kreativitas siswa hal ini terlihat dari adanya peningkatan dan perubahan dalam setiap pertemuan proses pembelajaran

### **BAB V Simpulan dan Saran**

#### A. Simpulan

Hasil penelitian ini dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada saat pretest sebesar 62,91 dan terbukti pada saat posttest mengalami peningkatan menjadi 79,93 dengan demikian peningkatan kualitas pembelajaran seni tari sebesar 17,02 dari rata-rata nilai siswa setelah posttest. Selain itu ditunjukkan juga dengan nilai hasil uji t, hasil perhitungannya menunjukkan signifikan (dipercaya) karena t hitung lebih besar dari t tabel atau

Niya Kurnia Ningsih, 2014

*PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SAVI (SOMATIC, AUDITORY, VISUALISATION, INTELECTUAL) UNTUK MENINGKAT HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI TARI DI KELAS VIII SMP N BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1584 > 2,021 maka hasil signifikan. Sehingga dapat disimpulkan, melalui penerapan model pembelajaran SAVI, kreativitas siswa kelas VIII M SMP N 29 Bandung dapat meningkat

#### B. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan di SMP N 29 Bandung melalui penerapan model pembelajaran SAVI pada pembelajaran seni tari diharapkan dapat memberikan implikasi bagi pengembangan pendidikan seni tari